

PERAN STRATEGIS SUPERVISI DALAM KEBERHASILAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ibnu Alwan Saputra¹, Sari Hernawati²

^{1,2}Universitas Wahid Hasyim, Semarang

¹alwansaputra13okt@gmail.com, ²sari_hernawati@unwahas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic role of supervision in the successful implementation of the independent curriculum. Literature study or literature review is used as a research method by analyzing various literature sources, such as books, articles, journals, and other relevant documents. The results of the study indicate that supervision has a very important role in improving the quality of education, especially in the implementation of the Independent Curriculum. Supervision helps teachers understand and apply the curriculum effectively, improve professional competence, and create a conducive learning environment. In addition, supervision also plays a role in overcoming various challenges in curriculum implementation, such as teacher readiness, availability of resources, and environmental support. Thus, effective supervision, both by the principal and supervisor, is the key to the successful implementation of the curriculum and improving the quality of education.

Keywords: Supervision, Curriculum, Quality of Education, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis supervisi dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Studi pustaka atau review literatur digunakan sebagai metode penelitian dengan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif, meningkatkan kompetensi profesional, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, supervisi juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, supervisi yang efektif, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas, menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi, Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik,

2017). Pendidikan dianggap mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional (Sari et al., 2022). Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan secara bertahap di sekolah-sekolah penggerak mulai tahun ajaran 2022/2023, awalnya dirancang untuk mengatasi tantangan pembelajaran selama pandemi. Namun, karena efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Kurikulum Merdeka tetap dipertahankan dan dikembangkan meskipun pandemi telah berakhir.

Hidayat (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan berpikir kritis, keterampilan mandiri, dan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam merancang proyek pembelajaran.

Bagi guru, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan siswa. Namun, Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang dan mengelola kurikulum, serta meningkatkan kolaborasi dengan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum, khususnya dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Evaluasi kurikulum melibatkan kepala sekolah, pengawas, dan guru, serta berfungsi untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas kurikulum.

Mukhtar dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa perkembangan kurikulum mengharuskan guru dan kepala sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan struktur dan fungsi kurikulum. Oleh karena itu, mereka memerlukan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan tersebut. Guru memiliki peran sentral dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Tanggung

jawab guru meliputi pengembangan kurikulum yang efektif, sehingga diharapkan semua guru memahami pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap pendidik memiliki potensi dan hak untuk berperan sebagai supervisor. Profesionalisme guru juga merupakan bagian penting dari pengembangan dan pelaksanaan kurikulum; dengan kata lain, profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan seberapa efektif kurikulum diterapkan di kelas. Dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus diketahui bersama dan dievaluasi secara menyeluruh atau bisa disebut dengan supervisi.

Supervisi adalah serangkaian tindakan yang memberikan bantuan kepada guru melalui layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (seperti kepala sekolah, penilik sekolah, dan pembina lainnya) dalam upaya meningkatkan proses pendidikan dan hasil belajar mengajar (Muslim, 2009). Oleh karena itu, sangat jelas bahwa keberhasilan guru dalam mengajar di kelas juga ditentukan oleh supervisi dari pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Tidak hanya itu, supervisi kurikulum dapat

berfungsi sebagai standar untuk pengajaran di setiap jenjang pendidikan. Proses pengembangan tidak akan bermakna jika supervisi tidak dimasukkan dalam penerapan kurikulum. Berdasarkan kesimpulan tentang proses pendidikan, peran guru dalam mengembangkan kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, supervisi menjadi bagian penting dari pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, penulis ingin menyelidiki peran strategis supervisi dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Supervisi merujuk pada kegiatan bimbingan yang direncanakan untuk membantu pendidik dan karyawan sekolah lainnya melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Supervisi adalah langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk membantu para pendidik memahami tugas-tugas sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Tujuan supervisi adalah untuk memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk melayani dengan lebih baik wali siswa dan sekolah, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih efektif (Mulloh & Muslim, 2022).

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan studi pustaka atau review literatur. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur atau sumber terkait. Sumber literatur yang dikumpulkan dapat mencakup buku, artikel, jurnal, atau dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk melakukan studi pustaka, penulis mencari dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian, lalu menganalisisnya. Analisis yang dilakukan meliputi pemilihan dan pengumpulan data, pembacaan dan pemahaman terhadap literatur, pengorganisasian data, serta pembuatan sintesis dan kesimpulan (Nasution et al., 2023).

Penelitian studi pustaka memiliki beberapa kelebihan. Di antaranya adalah lebih efisien dan hemat biaya karena tidak memerlukan biaya yang besar, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang lebih singkat. Namun, ada beberapa kelemahan dari metodologi penelitian ini. Di antaranya adalah kemungkinan adanya bias dalam pengumpulan data serta kemungkinan kurangnya kontrol

terhadap variabel yang diteliti. Dalam artikel ini, penulis mengumpulkan literatur tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian termasuk dalam literatur yang dikumpulkan. Penulis menganalisis literatur yang relevan sebelum membuat kesimpulan tentang peran supervisi dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mencari solusi dan memberikan arahan melalui berbagai pelatihan eksternal dan internal, serta pemberdayaan belajar dengan teman sejawat, baik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran maupun yang berkaitan dengan teknologi. Upaya kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul.

Penelitian Sri Wahyuni tentang supervisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pengawas madrasah melaksanakan supervisi melalui kunjungan kelas. Kegiatan supervisi ini meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dan tindak lanjut. Faktor pendukung utama dalam kegiatan supervisi ini adalah kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Namun, terdapat faktor penghambat, yaitu ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka secara lengkap. Untuk mengatasi hal tersebut, pengawas madrasah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan (Wahyuni, dkk., 2013).

Studi yang dilakukan oleh Anridzo (2022) tentang implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Jagong Kunduran Blora Jawa Tengah menunjukkan bahwa supervisi klinis diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan

pembelajaran. Penelitian ini menyoroti integrasi materi toleransi ke dalam mata pelajaran sebagai bagian dari proses supervisi. Lebih lanjut, Anridzo menekankan peran supervisor dalam membangun kebiasaan dan keteladanan yang positif, seperti hidup rukun, komunikasi yang efektif, dan interaksi sosial yang baik antarwarga sekolah. Hasil penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi supervisi klinis. Faktor pendukung utama adalah peran aktif guru dan motivasi peserta didik. Di sisi lain, faktor penghambat berasal dari lingkungan eksternal, yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Supervisi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Rasu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi akademik berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif (Rasu, dkk., 2021). Penelitian Harjum menegaskan bahwa penerapan teknik supervisi yang terfokus, misalnya observasi kelas, berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam hal penyampaian materi

pembelajaran maupun pengelolaan lingkungan belajar (Harjum, 2018).

Di sisi lain, supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkala juga berdampak positif pada peningkatan efikasi diri guru (Khun-Inkeeree et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan keyakinan mereka terhadap kompetensinya, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif pada proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi memiliki peran esensial dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, terutama dalam hal pengembangan kompetensi mengajar, pengelolaan proses pembelajaran, dan peningkatan hasil pendidikan.

Pendidikan merupakan proses bimbingan holistik yang mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, untuk mewujudkan kepribadian yang utuh dan mencapai kehidupan yang harmonis, bahagia, adil, dan makmur, baik di dunia maupun di akhirat (Masykur, 2019). Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi bangsa agar mampu mengaktualisasikan

potensi yang dimilikinya dan berkontribusi secara positif bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Arum, kualitas pendidikan yang baik merupakan fondasi utama bagi kemajuan dan kesuksesan masyarakat modern, terutama di era digital saat ini (Arum, 2023).

Darmawan (2021) mendefinisikan kualitas pendidikan sebagai tingkat kemampuan penyelenggaraan pendidikan dalam memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat, baik guru maupun siswa. Senada dengan itu, Zaini, Hidayat, et al. (2020) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan merupakan indikator keberhasilan suatu proses pendidikan yang dapat diukur melalui berbagai aspek, mulai dari input, proses, hingga output. Input pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah melalui proses pengolahan yang baik, sementara proses pendidikan yang berkualitas dicerminkan oleh suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selanjutnya, output pendidikan yang berkualitas ditunjukkan oleh tingginya pencapaian hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Lebih lanjut, Suparliadi (2021)

menambahkan bahwa outcome pendidikan yang berkualitas terlihat dari kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia kerja, memperoleh penghasilan yang layak, serta mendapatkan pengakuan dan kepuasan dari berbagai pihak atas kompetensi yang dimilikinya.

Kurikulum merupakan elemen sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan karena berfungsi sebagai kerangka acuan untuk merencanakan luaran yang diharapkan, menentukan bahan ajar yang relevan, dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, guru dapat merancang proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Riani (2022) menekankan bahwa kurikulum memiliki peran internal yang krusial dalam mencapai kesuksesan pendidikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum menjadi rujukan penting bagi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Riani, 2022). Dalam konteks ini, kurikulum memiliki makna yang luas dan tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, melainkan meliputi seluruh aspek yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Supervisi merupakan tugas seorang supervisor yang berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung dan nyaman bagi individu yang diamati. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi dan kreativitas secara maksimal (Suparliadi, 2021). Dalam konteks kurikulum, supervisi didefinisikan sebagai upaya seorang supervisor bidang pendidikan untuk memberikan bantuan kepada guru dan tenaga pendidik lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum pada setiap proses pembelajaran. Tujuan utama dari supervisi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fokus utama supervisi kurikulum adalah membimbing, memberikan bantuan, dan mengarahkan peningkatan profesionalitas dalam pelaksanaan kurikulum.

Ruang lingkup supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek, antara lain administrasi, keuangan, program kegiatan pembelajaran, penilaian perkembangan peserta didik, program kegiatan tahunan, disiplin, pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat, UKS, serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporan. Semua aspek tersebut

merupakan bagian integral dari pengawasan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya peningkatan tersebut, perhatian utama perlu diberikan pada kesejahteraan dan kualitas profesional guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dimaknai sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan melalui berbagai bentuk bantuan, termasuk pengembangan suasana belajar yang lebih baik. Melalui supervisi, kesenjangan antara praktik mengajar di lapangan dengan konsep mengajar yang ideal dapat diminimalisir. Supervisi umumnya dilakukan oleh petugas sekolah yang memiliki wewenang dan kompetensi dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara dalam hal kemampuan matematika, sains, dan membaca siswa berusia 15 tahun. Penurunan kinerja siswa secara global pada ketiga bidang tersebut

mengindikasikan adanya penurunan kualitas pendidikan, termasuk di Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki jumlah guru yang banyak, namun belum mampu menghasilkan siswa yang berdaya saing global. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penerapan supervisi yang efektif. Namun, pelaksanaan supervisi di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala.

Wahyuningsih (2022) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas manajerial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi pendidikan. Di era digital saat ini, supervisi pendidikan, terutama supervisi pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan teknologi, menuntut keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya pimpinan sekolah. Namun, kesiapan guru dalam menghadapi supervisi masih menjadi tantangan. Banyak guru yang mengajar berdasarkan pengalaman tanpa memperhatikan perkembangan zaman dan prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemantauan dan pendampingan yang memadai, terutama bagi guru yang mendekati

masa pensiun, meskipun telah diberikan pemberitahuan sebelumnya mengenai supervisi.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan melalui pemaksimalan peran supervisi pendidikan dalam implementasi kurikulum di sekolah. Fiksasi dan optimalisasi berkelanjutan dari berbagai elemen pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul. Kualitas proses pendidikan yang tinggi dicapai melalui koordinasi dan sinergi yang harmonis antara berbagai pihak, termasuk koordinasi yang baik antara guru dan pimpinan dalam melaksanakan supervisi.

Program supervisi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pengembangan profesionalitas dan mutu guru. Maralih (2014) menjelaskan bahwa program supervisi secara khusus ditujukan untuk menghasilkan program kurikuler yang berkualitas. Terdapat tiga program utama dalam supervisi kurikulum: 1. Program pengajaran: Program ini mencakup perencanaan pembelajaran yang komprehensif, meliputi rumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi dan

kegiatan pembelajaran, pemilihan media dan sumber belajar, strategi penyampaian, serta pengembangan instrumen pengukuran dan penilaian.

2. Program pembinaan kemampuan profesional guru: Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis melalui pertemuan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan materi, pedagogik, dan profesional. 3. Program khusus: Program ini dirancang untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Wahyuni (2023) mengemukakan bahwa program supervisi kurikulum memiliki fungsi yang luas dan menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi tersebut meliputi pengembangan kepemimpinan, di mana supervisi berperan dalam meningkatkan akuntabilitas kepala sekolah, membina hubungan positif antar rekan kerja, serta mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab guru. Program ini juga berfokus pada pembinaan dan peningkatan kemampuan guru dengan meningkatkan kompetensi mereka dalam proses belajar mengajar dan

pengelolaan sekolah melalui berbagai inisiatif pengembangan profesional, seperti pertemuan, lokakarya, dan seminar. Selain itu, program supervisi kurikulum juga berperan dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya dengan menangani perolehan fasilitas dan sumber daya tambahan untuk mendukung proses pembelajaran. Terakhir, program ini turut meningkatkan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan dengan mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendanaan, pengabdian masyarakat, kepegawaian, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, dan pengajaran.

Lebih lanjut, Purwanto Ngalim (2008) menekankan bahwa perangkat supervisi akademik harus disesuaikan dengan teknik dan model pembelajaran serta evaluasi yang berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan inovasi dalam implementasi kurikulum. Pendidik dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam mengembangkan bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan harus bersifat komprehensif dan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Supervisi diartikan sebagai bantuan dari pemimpin sekolah untuk

mengembangkan kepemimpinan guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan pengembangan keahlian dan kecakapan guru, sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya secara efektif. Supervisi kurikulum berperan penting dalam membantu dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mengajar. Lebih dari itu, supervisi bertujuan untuk mengarahkan profesionalisme guru agar mampu merefleksi diri, mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pengajaran, dan menyesuaikannya dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses ini, dukungan dan motivasi dari supervisor sangat diperlukan (Maralih, 2014).

Wahid (2021) mengemukakan bahwa bidang kegiatan supervisi salah satunya adalah untuk meningkatkan profesional guru. Peningkatan profesional guru menjadi fokus utama dalam supervisi karena profesi guru menuntut keahlian dan profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan suatu pernyataan dan komitmen untuk mengabdikan diri pada profesi keguruan dengan penuh

dedikasi dan tanggung jawab, sesuai dengan etika profesi, serta senantiasa mengembangkan diri.

Kemampuan profesional seorang guru dapat dinilai berdasarkan lima kriteria utama, yaitu: 1) Kognitif: Meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan intelektual lainnya yang relevan dengan bidang keguruan. 2) Performance: Berkaitan dengan unjuk kerja atau kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. 3) Efektifitas: Mencakup kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki guru, serta efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. 4) Produk: Merujuk pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yang mencerminkan efektivitas guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. 5) Eksploratoris: Meliputi pengalaman khusus dalam aspek kognitif, seperti penguasaan materi ajar dan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

Supervisi kurikulum merupakan suatu sistem yang terencana dan terstruktur, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai suatu

sistem, supervisi kurikulum harus memperhatikan input, latar belakang, proses, dan metode yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penentuan kriteria komponen perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan faktor waktu, dana, dan tenaga. Keberhasilan supervisi kurikulum sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh supervisor. Pendekatan tersebut mencakup metode yang dipilih untuk mengoptimalkan proses supervisi dan mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan supervisi harus didasarkan pada landasan teori yang kuat, arah yang jelas, tujuan yang terukur, serta teknik yang tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Sebelum menentukan pendekatan dan metode supervisi, supervisor perlu melakukan observasi dan analisis terhadap proses mengajar guru dan proses pengelolaan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, antara lain: penguasaan materi pembelajaran (88%), pemahaman standar dan kompetensi pembelajaran (77%), pengembangan materi pembelajaran (88%), dan

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (77%). Peningkatan kompetensi dan kualitas guru tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Muhaammad, 2022).

"Supervisi Kurikulum Merdeka" merujuk pada proses pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan pada tahun 2021, memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan, dengan tetap mengacu pada standar nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan inovasi siswa, berbeda dengan kurikulum tradisional yang lebih terpusat.

Kepala sekolah memegang peranan krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Rahayu et al. (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengubah pola pikir warga sekolah agar terbuka terhadap perubahan dan beradaptasi dengan kurikulum baru, serta menciptakan iklim yang mendukung inovasi dan kreativitas. Suryana dan Iskandar (2022) mengungkapkan bahwa kepala

sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah perlu memberikan bimbingan, dukungan, dan pemantauan yang intensif untuk memastikan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif oleh guru.

Supervisi yang efektif menuntut kepala sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan program supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Mediatati & Jati, 2022). Program tersebut meliputi koordinasi dengan pakar kurikulum dan guru dalam merumuskan program supervisi, menetapkan tujuan dan sasaran, menyusun jadwal, serta mengembangkan instrumen penilaian untuk memantau kemajuan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah perlu berkolaborasi dengan guru untuk mendalami kurikulum dan implikasinya terhadap proses belajar mengajar (Jusuf & Sobari, 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan teknis dan dukungan yang diperlukan agar

guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Kepala sekolah memiliki peran multidimensional dalam mengawasi implementasi Kurikulum Merdeka. Peran tersebut meliputi memberikan keteladanan, memfasilitasi perubahan di sekolah, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta memastikan efektivitas implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengawasan Kurikulum Merdeka yang efektif melibatkan mekanisme pemantauan, evaluasi, dan umpan balik yang terstruktur dan berkala. Pengawas melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan kurikulum, memberikan dukungan kepada guru, dan mengumpulkan data mengenai efektivitas kurikulum. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan, menyebarkan praktik baik, dan mengambil keputusan strategis terkait pengembangan kurikulum di tingkat nasional. Selain itu, pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka mencapai tujuannya dan bermanfaat bagi siswa.

Pengawasan Kurikulum Merdeka mengharuskan pengawas memiliki pemahaman yang komprehensif tentang reformasi kurikulum, fokus pada penyesuaian kurikulum sekolah dengan standar nasional dan inovasi, serta komitmen untuk melakukan pemantauan berkala dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pengawas dapat mendukung sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menjalankan tugas supervisi secara efektif dan efisien, supervisor perlu memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat tiga pendekatan supervisi yang dapat dipertimbangkan: Pertama, Pendekatan humanistik: Mendasarkan pada keyakinan bahwa guru bukan hanya penyampaikan informasi, tetapi juga fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, Pendekatan kompetensi: Berfokus pada pembentukan kompetensi minimal yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional. Ketiga, Pendekatan klinis: Menekankan bahwa proses belajar dan berkembang seorang guru tidak

dapat dipisahkan dari pengalaman belajar guru itu sendiri.

D. Kesimpulan

Seluruh aktivitas guru bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Perencanaan proses pembelajaran melalui kurikulum yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Supervisi kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, analisis dokumen kurikulum, dan penggunaan instrumen evaluasi kinerja. Supervisi kurikulum yang dilakukan secara berkala dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, supervisi kurikulum juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, serta menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan dunia kerja dan kemajuan teknologi.

Supervisi merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan optimalisasi layanan pendidikan bagi siswa.

Supervisi didefinisikan sebagai bentuk pembinaan yang memberikan bimbingan dan perbaikan dalam implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan. Supervisi kurikulum memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru dalam memimpin proses belajar mengajar, serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan koordinasi yang baik antara pemimpin sekolah dan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, memahami karakter siswa, dan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaihani, S. (2017). Effect of prevalent supervisory styles on teaching performance in Kuwaiti high schools. *Asian Social Science*, 13(4), 25. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n4p2>
- Arifin. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk

- meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME: Journal Management Education*, 1(2).
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme>
- Asrori, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 4–7.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Bustami, B., Khairuddin, K., & Usman, N. (2022). Implementation of clinical supervision in improving the ability of teachers in islamic religious education learning. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7339–7344.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2329>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Harjum, A. (2018). Penerapan teknik supervisi observasi kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 153.
<https://doi.org/10.26858/publikasi.v8i3.5815>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 5(2), 185–194.
<https://doi.org/10.31599/jabdima.s.v5i2.1360>
- Kanridzo, A. K. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8816–8817.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Khun-Inkeeree, H., Mahmood, M., Haji-Mohd-Noor, S., Kasa, M., Aslamiah, A., Fauzee, M., ... Sofian, F. (2020). Increasing teachers' self-efficacy through regular teaching and learning supervision. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3002–3013.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080729>
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma, R. (2019). Implementasi supervisi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 198–204.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.39>
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathrunâ*, 1(1), 179–192.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>
- Masykur. (2019). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Anugrah Utama Raharja.
- Mediatati, N., & Jati, D. (2022). Supervisi kepala sekolah: peningkatan kualitas

- pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.48774>
- Muhammad, I. S. (2022). *Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Negeri 04 Brebes* [Disertasi Doktoral, UIN Saizu Purwokerto].
- Muhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Referensi.
- Muslim. (2009). *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*. Alfabeta.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM/article/view/13/10>
- Ngalim Purwanto, M. (2008). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I., Pramudya, A., Tanjung, A., Oktapia, D., Nisa, K., Azzahrah, N., & Nurdahyanti. (2023). Supervisi pendidikan era society 5.0. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Nurhayati, ., Masnun, M., Udin, T., & Arifuddin, A. (2019). Implementation of principal supervision as an effort to fulfill teacher administration at islamic elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1826–1831. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070822>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasu, Y., Rawis, J., Wullur, M., & Rotty, V. (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *Leaderia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.67>
- Riani, dkk. (2022). Menjaga efektifitas supervisi pendidikan paska pandemi. *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(2), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148>
- Sari, D. R., & Asmendri, A. (2022). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 842–850.
- Suparliadi, S. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192.

- <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Supriyono, S. (2018). Pengorganisasian supervisi pembelajaran berbasis tim partisipatif di sekolah menengah pertama: Studi multi situs di 3 sekolah menengah pertama di Kota Blitar. *Konstruktivisme Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 130–142. <https://doi.org/10.30957/konstruktivisme.v10i1.460>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Wahyu, H. (2023). Dampak kurikulum merdeka bagi siswa dan guru. *Kompasiana*. Diakses 25 April 2024, dari <https://www.kompasiana.com/>
- Wahyuni, S., dkk. (2013). Karakteristik morfologi, potensi dan komponen utama rimpang sembilan nomor lempuyang wangi. *Jurnal Littri*, 19(3), 99–107.
- Wahyuningsih, R., & Ermayanti. (2022). Peningkatan kualitas sekolah melalui supervisi pendidikan. *Jurnal Buletin Edukasi Indonesia*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i01>.